

## **BAB II. PUASA EKADASI**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Konsep Puasa pada Agama Hindu secara umum**

Kata Puasa dalam agama Hindu disebut dengan upawasa yang berarti menahan makanan dan minuman pada waktu tertentu sesuai dengan aturan yang ada pada pedoman agama tersebut. Sebuah bentuk kesadaran tertinggi dari pengendalian panca indra dengan cara mengendalikan nafsu duniawi dengan melakukan pantangan serta pengendalian diri pada keinginan untuk tidak melakukan suatu pemikiran, perbuatan, serta perkataan yang bertentangan dengan ajaran Dharma yang ada pada Hindu.

Salah satu puasa yang ada pada agama Hindu yang mayoritasnya penganut aliran Vaishnava mengikuti puasa yang bernama Ekadasi, yang terdapat 26 jenis-jenis Ekadasi bersarkan kalender kepercayaan agama Hindu. Hal ini juga berkaitan dengan kisah Ekadasi yang ada pada sastra *Purana*. Pada sastra suci yang ada pada *Purana* sendiripun memiliki sebanyak 18 jenis Kitab Suci *Purana*. (Narayanasmrti, 2009)

#### **II.1.2 Puasa Ekadasi**

Ekadasi dalam kesusastraan Vedanta berasal dari bahasa Sansekerta, berasal dari akar kata yaitu “Eka” yang merupakan satu, kemudian “Dasa” yang berartikan sepuluh, jadi Ekadashi digabungkan menjadi sebelas atau “hari kesebelas” yang mengacu pada puasa yang dilaksanakan pada hari ke sebelas dihitung mulai dari sehari setelah bulan purnama atau bulan mati sebagai hari yang pertama dan lusa dihitung sebagai hari yang kedua dan seterusnya hingga hari kesebelas. Ekadasi sendiri terdiri dari 26 jenis. Dalam rentang waktu parana seperti yang tercantum didalam kalender Vaishnava.

#### **II.1.3 Pola Puasa Ekadasi**

Dalam buku yang berjudul “Puasa/Brata Ekadasi Mahatmya” yang diterjemahkan oleh Sanjaya (2008), pola puasa ekadasi yang harus diterapkan yaitu:

Pada dasarnya Ekadasi esensinya semata-mata hanya makan sekali atau dua kali sehingga dapat memfokuskan diri lebih banyak waktu untuk mendengarkan, menyanyikan, dan merenungkan Tuhan. Pada hari ekadasi menghindari memakan segala jenis biji-bijian atau bahan yang mengandung biji-bijian karena dalam sastra menjelaskan bahwa papa-purusa merupakan suatu perwujudan dosa mengambil wujud biji-bijian pada saat itu. Menurut Veda meskipun puasa Ekadasi menghasilkan suatu phala ataupun buah dari perbuatan tertentu tetapi dalam teks sloka-sloka dalam Veda selalu dipertegasakan bahwa untuk tidak menghindari atau terlena akan ikatan terikat pada hasil tersebut.

#### **II.1.4 Manfaat Puasa**

Dalam buku yang berjudul “Puasa/Brata Ekadasi Mahatmya” yang diterjemahkan oleh Sanjaya (2008), manfaat yang didapatkan dengan menjalankan puasa yaitu agar dapat terbebaskan dari segala ikatan reaksi dosa yang ada pada masa lalu agar dapat mencapai tujuan hidup yang tertinggi. Mendapatkan berkah dari pahala dan mendapatkan kebahagiaan batin.

#### **II.1.5 Aliran Sekte dalam agama Hindu**

Dalam agama Hindu terdapat sejumlah aliran utama yang dikenal secara umum yaitu: umat Waishnawa yang memuja *Wisnu* sebagai manifestasi dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sedangkan umat Saiwa menempatkan pada pememujaan kepada *Siwa* sebagai manifestasi dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Umat Sakta memuja *Sakti* (kekuatan) atau Dewi yang dipersonifikasikan sebagai wanita ilahi yang bersifat feminim. Dalam sejumlah gerakan keagamaan yang terkategori ke dalam salah satu aliran besar Hinduisme, yaitu Gerakan Hare Krishna yang terkategori ke dalam golongan Waishnawa. Waishnawa atau Waisnawa merupakan salah satu aliran yang ada pada Hindu, dalam proses pemujaannya, yaitu lebih mengutamakan kepada Wisnu atau 1000 nama lain dari Wisnu ataupun dalam bentuk awataranya sebagai dewa tertinggi atau dapat disebut sebagai Tuhan yang utama bagi Waishnawa. Waisnawa yaitu merupakan suatu keyakinan yang ajarannya memiliki suatu pelaksanaan kegiatan suatu kewajiban kepada para penganutnya, didalam agama Hindu dapat diartikan sebagai Bakti

Yoga, yaitu ajaran tersebut dapat berdasarkan pada kitab suci Weda dan sastra Purana seperti yang terdapat pada kitab suci Bhagavad Gita, Wishnu Purana, ataupun Isha Upanishad maupun kitab suci Bhagawata Purana (Tanto, 2020). Beberapa golongan yang terdapat pada Waishnava, yaitu golongan pemujaan terhadap Waishnava yang pemujaannya kepada Laksmi sebagai pasangannya Wisnu ataupun utama Narayana, pemujaan Wishnu yang paling utama, pemujaan Wishnu sebagai Awatara seperti Krishna, Rama, Narashinga, dan lain-lain.

### **II.1.6 Jenis-jenis Puasa Ekadasi**

Menurut cendikiawan sekaligus seorang petapa agung, yakni Sri Suta Goswami, yang menganut aliran sekte Vaishnava mengatakan bahwa keberadaan tentang Puasa Ekadasi memiliki 26 jenis. Dua diantaranya dilakukan pada setiap bulan, total puasa ekadasi dalam satu tahun yakni 24 terpisah dengan 2 jenis secara khusus yang dilaksanakan pada setiap dua setengah tahun sekali. Adapun jenis-jenis puasa Ekadasi tersebut antara lain yaitu;

a. Utpanna Ekadasi

Dalam *Bhavisyotta Purana* menjelaskan tentang percakapan antara Sri Krisna dengan Arjuna tentang aturan melaksanakan Puasa Ekadasi Utpanna secara total dengan hanya makan sekali pada malam hari atau pertengahan hari pada awal bulan mati yaitu antara bulan November dan Desember (Sanjaya, 2008).

b. Moksada Ekadasi

Dalam *Brahmanda Purana* menjelaskan tentang percakapan antara Sri Krisna dengan Yudhistira tentang melakukan puja bakti terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan media tumbuhan *Tulasi Manjari* sebagai sarana doa, pada masa bulan penuh antara bulan November dan Desember (Sanjaya, 2008).

c. Saphala Ekadasi

Dalam *Brahmanda Purana* menjelaskan bahwa pada percakapan antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira mengenai pelaksanaan puasa ini pada saat bulan mati yang ada pada bulan antara Desember dan Januari (Sanjaya, 2008).

d. Putrada Ekadasi

Pada *Bhavisyottara Purana* menjelaskan tentang percakapan Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Putrada Ekadasi yang terjadi pada bulan penuh, yaitu pada saat antara bulan Desember dan Januari (Sanjaya, 2008).

e. Sat-tila Ekadasi

Dalam *Bhavisyottara Purana* menjelaskan tentang Ekadasi ini terjadi pada saat bulan mati diantara bulan Januari dan Februari. Dengan melakukan doa kepada Tuhan serta melakukan bakti kepada para leluhur dengan menggunakan media biji wijen pada saat ekadasi ini berlangsung (Sanjaya, 2008).

f. Jaya Ekadasi

Pada *Bhavisyottara Purana* menjelaskan tentang percakapan antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi yang terjadi pada waktu bulan penuh pada saat diantara bulan Januari dan Februari. Dengan melakukan puasa ini diharapkan agar terhindar dari mendapatkan badan hantu kelak pada saat meninggal (Sanjaya, 2008).

g. Vijaya Ekadasi

Pada *Skanda Purana* menjelaskan tentang percakapan antara Sri krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan mati pada waktu antara bulan Februari dan Maret dapat menghapuskan karma buruk bagi yang melaksanakannya (Sanjaya, 2008).

h. Amalaki Ekadasi

Pada *Brahmanda Purana* menjelaskan tentang percakapan antara Raja Mandhata dengan Rsi Vasistha tentang ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan penuh antara bulan Februari dan Maret. Dapat menghancurkan berbagai reaksi dari dosa dengan memberikan kebebasan pada jiwa (Sanjaya, 2008).

i. Papamocani Ekadasi

Pada *Bhavisyottara* menjelaskan tentang percakapan antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan mati antara bulan Maret dan April (Sanjaya, 2008).

j. Kamada Ekadasi

Pada *Varaha Purana* menjelaskan bahwa percakapan antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi yang terjadi pada saat bulan penuh antara bulan Maret dan April (Sanjaya, 2008).

k. Varutini Ekadasi

Pada *Bhavisyottara Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan mati diantara bulan April dan Mei (Sanjaya, 2008).

l. Mohini Ekadasi

Pada *Surya Purana* menjelaskan tentang percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada bulan penuh diantara bulan April dan Mei (Sanjaya, 2008).

m. Aparā Ekadasi

Pada *Brahmanda Purana* menjelaskan tentang percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada bulan mati diantara bulan Mei dan Juni (Sanjaya, 2008).

n. Nirjala Ekadasi

Pada *Brahma-vaivarta Purana* menjelaskan tentang percakapan yang terjadi antara Vyasadeva dengan Bhimasena tentang Ekadasi ini yang terjadi pada bulan penuh diantara bulan Mei dan Juni. Dengan melakukan puasa penuh serta tidak minum air selama 30 jam, dari pagi hari hingga pagi berikutnya, serta mengunjungi tempat-tempat suci, kegiatan dermawan juga melakukan mengucapkan mantra suci pada kitab suci Veda. Hanya dengan melakukan

puasa Ekadasi Nirjala ini sudah dianggap telah menjalankan puasa Ekadasi lainnya selama penuh dalam setahun (Sanjaya, 2008).

o. Yogini Ekadasi

Pada *Brahmavaivarta Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaya Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan mati diantara bulan Juni dan Juli (Sanjaya, 2008).

p. Sayana Ekadasi

Pada *Brahmavisyottara Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan penuh diantara bulan Juni dan Juli. Ekadasi Sayana juga biasa disebut dengan Devasayani Ekadasi ataupun Padma Ekadasi. Namun Ekadasi ini juga biasa disebut dengan Vishnu Sayani Ekadasi dikarenakan untuk menyenangkan Sri Vishnu dengan penuh bakti dengan cara melantunkan nama Sri Hari ataupun menyanyikan Gayatri Mantra sebanyak tiga kali sehari pada saat pagi, siang dan malam harinya (Sanjaya, 2008).

q. Kamika Ekadasi

Pada *Brahmavaivarta Purana* menjelaskan bahwa percakapan antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini terjadi pada saat bulan mati antara bulan Juli dan Agustus (Sanjaya, 2008).

r. Pavitra Ekadasi

Pada *Bhavisyottara Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan penuh diantara bulan Juli dan Agustus (Sanjaya, 2008).

s. Annada Ekadasi

Pada *Brahmanvaivarta Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira terkait Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan mati diantara bulan Agustus dan September (Sanjaya, 2008).

t. Parsva Ekadasi

Pada *Brahmanavaivarta Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi antara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira terkait dengan Ekadasi ini terjadi pada saat bulan penuh diantara bulan Agustus dan September. Selain itu Ekadasi Parsva biasa disebut dengan nama lain yaitu Parivartini Ekadasi, Vamana Ekadasi ataupun dengan nama Jayanti Ekadasi. Parsva Ekadasi ini bisa diartikan sebagai perubahan posisi arah dikarenakan pada saat terjadinya Puasa Ekadasi ini bertepatan dengan perubahan pada arah tidurnya Sri Vishnu dari yang sisi kiri menjadi ke sisi kanan (Sanjaya, 2008).

u. Indira Ekadasi

Pada *Brahmavaivarta Purana* menjelaskan bahwa percakapan yang terjadi diantara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira terkait dengan Ekadasi yang terjadi pada bulan mati diantara bulan September dan Oktober. Pada saat melakukan puasa ini hanya diperbolehkan makan sekali dan tidak tertidur pada malam harinya serta bangun pagi harinya untuk melakukan pembersihan badan dengan kesadaran diri untuk tidak tergoda dalam segala jenis mafsus yang berifat keduniawian, hanya dengan fokuskan diri kepada nama-nama suci Tuhan (Sanjaya, 2008).

v. Pasankusa Ekadasi

Pada *Brahmavaivarta Purana* menjelaskan tentang percakapan yang terjadi diantara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira terkait tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan penuh diantara bulan September dan Oktober (Sanjaya, 2008).

w. Rama Ekadasi

Pada *Brahmavaivarta Purana* menjelaskan tentang percakapan yang terjadi diantara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira terkait tentang Ekadasi ini yang terjadi pada saat bulan mati diantara bulan Oktober dan November (Sanjaya, 2008).

x. Uttana Ekadasi

Pada *Skanda Purana* menjelaskan tentang percakapan yang terjadi diantara Deva Brahman dengan Narada Muni terkait dengan Ekadasi ini yang terjadi pada bulan penuh diantara bulan Oktober dan November. Syarat menjalankan puasa Ekadasi ini dilandaskan dengan hati yang tanpa beban dan pada malam harinya bergadang dengan melantunkan mantra serta pujian rohani kepada Deva Vishnu dengan bunga cempaka sebagai medianya persembahan (Sanjaya, 2008).

y. Padmini Ekadasi

Pada Padmini Ekadasi merupakan Ekadasi tambahan yang terjadi pada saat bulan mati disetiap pertengahan tahun sekali pada waktu tertentu. Hal ini dijelaskan pada saat terjadinya percakapan diantara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira (Sanjaya, 2008).

z. Parama Ekadasi

Pada Parama Ekadasi ini dijelaskan pada saat percakapan diantara Sri Krisna dengan Maharaja Yudhistira bahkan Ekadasi ini terjadi pada saat bulan mati pada bulan tertentu secara khusus dalam tahun tertentu (Sanjaya, 2008).

## **II.2. Analisis Permasalahan**

Analisis masalah pada puasa ekadasi ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, dengan melalui wawancara kepada narasumber terkait. Wawancara ini bertujuan untuk mencari sebuah informasi terkait dengan sejauh mana masyarakat memberikan informasi tentang puasa ekadasi pada sang anak.

### **II.2.1. Kuesioner**

Penulis melakukan penelitian dengan responden.

- Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan
- Kelompok Umur : Anak usia diantara umur 10 – 16 tahun
- Kelompok Pendidikan : SD-SMP
- Kota : Cisarua, Bogor

Menggunakan anak-anak sebagai objek penelitian yang mencakup dengan kisaran 10-16 tahun. Penulis mencari informasi dari masyarakat yang ada di kuil Asram Sri Radha Govinda, khususnya tentang sejauh mana aktifitas puasa ekadasi yang telah diketahui dan dilakukan.

Dilihat pada sisi psikologi (Hallosehat, 2022) ada tahapan yang ada pada identitas diri anak dalam hubungan sosial di antaranya, yaitu ingin terlihat menonjol pada identitas yang ada pada diri anak, dengan beradaptasi agar dapat diterima oleh lingkungannya. Selain itu anak-anak juga telah mengembangkan kompetensi serta mencari jalan dengan berkomitmen pada tujuan yang sudah dibuatnya. Dalam hal ini lah anak-anak dapat mengikuti kegiatan sosial yang ada di kuil secara alami.

Pihak responden yang terkait dengan Puasa Ekadasi merupakan anak-anak yang berkunjung ke kuil pada hari biasa yang memiliki sebanyak 6 anak. Sejumlah ini hampir mencakup 100% pada hari biasa, namun hal ini tidak termasuk pada hari tertentu seperti perayaan hari besar keagamaan, karena ada banyak pengunjung maupun tamu dari pihak kota lainnya. Maka pihak responden dari hari biasanya tersebut sebagai berikut.

1. Dari 6 anak tersebut berada pada usia sekitar 10-16 tahun sudah mengetahui puasa Ekadasi dan menjalaninya dengan senang hati.
2. Hanya 5 dari 6 anak yang memiliki akses ke media informasi, seperti buku, video maupun situs website.
3. Terkait pada lembaga sekolah maupun lembaga pendidikan 6 dari pihak responden menjawab tidak memiliki informasi tersebut.
4. Pada saat puasa berlangsung 6 dari pihak responden merasa siap untuk melaksanakan puasa.
5. Pada acara budaya maupun festival keagamaan berlangsung, 6 dari pihak responden dapat merasakan dan belajar secara langsung terkait dengan puasa Ekadasi.
6. Hanya 5 dari 6 anak yang mengetahui cerita ataupun kisah yang ada pada setiap puasa Ekadasi.
7. Hanya 4 dari 6 anak yang pernah membaca buku Ekadasi Mahatmya.

8. Dari 26 jenis-jenis Ekadasi tersebut 5 dari 6 anak paling sering menyebutkan Nirjala Ekadasi.

### **II.2.2. Wawancara**

Hasil wawancara pada beberapa narasumber pada waktu 02 Juni 2023 dengan membahas suatu masalah terkait tentang Puasa Ekadasi. Narasumber yang telah dipilih untuk melakukan wawancara di Kuil Puncak Krishna atau biasa disebut dengan Asram Sri Radha Govinda Mandir. Dengan beberapa Narasumber yang memiliki beberapa pengalaman pada bidang keagamaan. Menjabat sebagai salah satu pengurus yang ada di kuil tersebut. Dengan hal ini penulis akhirnya dapat mengetahui sejauh perkembangan puasa ekadasi pada anak-anak yang ada di kuil yaitu media pada pembelajaran tentang puasa ekadasi sangat terbatas. Namun kendati demikian, anak-anak diajari secara bertahap dalam menjalani puasa ekadasi. Karena sejatinya puasa ekadasi tidak mewajibkannya untuk memaksakan diri sendiri, karena memaksakan diri tanpa ketulusan dianggap salah dalam aturan berpuasa ekadasi.



Gambar II.1 Asram Sri Radha Govinda Mandir  
Sumber Dokumentasi Pribadi (2023)

### **II.2.3. 5W+1H**

5W+1H merupakan suatu rumus dengan gaya pertanyaan yang akan digunakan untuk menemukan inti pada pesan dalam membuat berita maupun cerita. Rumus yang memiliki unsur sentral dari pesan maupun cerita.

- *What*

Memberikan informasi tentang puasa ekadasi kepada anak-anak serta masyarakat pada umumnya, khususnya yang ada di Asram Sri Radha Govinda Mandir.

- *Where*  
Anak-anak yang ada di Asram Sri Radha Govinda Mandir.
- *When*  
Mengadakan acara yang berkaitan dengan *launching* buku ilustrasi untuk mendukung perancangan ini agar diharapkan dapat tepat sasaran dengan memberikan informasi yang tersampaikan dengan baik.
- *Who*  
Anak-anak yang memulai fase penentuan jati diri dengan memberikan media tambahan untuk membantu pada proses pembelajaran.
- *Why*  
Pentingnya memberikan informasi terkait tentang informasi puasa ekadasi agar khalayak sasaran mendapatkan informasi tambahan tentang puasa ekadasi. Yang akan digunakan pada saat sedang melakukan ibadah. Baik pada saat setelah membaca kitab suci pada waktu di kuil, maupun di rumah.
- *How*  
Membuat suatu wawancara tertulis maupun tak tertulis kepada narasumber, khususnya yang ada di Asram Sri Radha Govinda Mandir.

Melalui 5W + 1H yang telah ditentukan, perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang puasa ekadasi khususnya kepada anak-anak di Asram Sri Radha Govinda Mandir melalui peluncuran buku ilustrasi. Perancangan buku ilustrasi ini penting untuk membantu anak-anak dalam proses pembelajaran dan ibadah puasa Ekadasi. Pendekatan yang digunakan adalah wawancara dengan narasumber di Asram tersebut.

### **II.3. Resume**

Berdasarkan dari penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan yang didapatkan adalah puasa biasanya membatasi akan pola makanan atau pola perilaku tertentu. Kegiatan puasa yang dapat menghalangi aktivitas yang bersifat nafsu keduniawian hal lainnya seperti makanan. Puasa sering dilakukan untuk menjalankan kegiatan ibadah beragama ataupun sebuah keseharusan tersendiri untuk meningkatkan kualitas hidup spiritual umat yang melakukannya. Puasa menurut Weda

merupakan menghasilkan phala atau biasa diartikan sebagai buah dari suatu perbuatan. Dalam agama Hindu memiliki beberapa aliran salah satunya adalah aliran Waishnawa. Pada umat Hindu yang beraliran Waishnawa menjalankan puasa Ekadasi dengan mengagungkan nama Tuhan Sri Wishnu atau nama Wishnu lainnya, seperti Sri Krishna sebagai prioritas. Ekadasi merupakan hari ke sebelas yang mengarah kepada puasa yang dijalankan pada hari yang ke sebelas yang dapat dihitung saat dimulainya sehari setelah bulan purnama dan bulan mati pada hari yang awal, hingga esok hari hingga sampai pada hari yang ke sebelas berikutnya. Dengan melakukan kegiatan puasa Ekadasi dapat terhindar dari segala reaksi dosa ataupun hal yang bersifat kebodohan yang ada pada diri manusia sekaligus dapat mengubah nasib yang ada pada hidupnya, serta dapat menaikkan kekuatan batin ke arah tingkatan yang lebih tinggi yakni kebhaktian terhadap Tuhan Sri Wishnu. inilah para umat yang beragama Hindu disarankan untuk melaksanakan kegiatan puasa Ekadasi karena dapat dilaksanakan secara rutin akan dapat meniadakan semua reaksi dosa yang ada pada diri, maupun sifat kebodohan yang ada pada diri setiap manusia sekaligus untuk mengubah nasib yang ada hidupnya. Dapat meningkatkan suatu kekuatan ketahanan secara batinnya, menuju ketinggian yang paling tertinggi yaitu dengan tingkatan kebhaktian terhadap Tuhan. Puasa yang dimaksudkan adalah “pantangan untuk tidak melakukan apapun kecuali melibatkan diri dalam kegiatan spiritual” untuk pertapaan yang dijalani secara teratur oleh Para Waishnava ialah dengan menghindari berbagai makanan yang mengandung suatu biji-bijian dan kacang-kacangan dengan hanya makan makanan ringan. Mahaprasada Ekadasi (makanan yang telah dipersembahkan) hendaknya disimpan hingga keesokan harinya dan jika memungkinkan.

Puasa Ekadasi sendiri terdiri dari 26 jenis. Setiap jenis Ekadasi memiliki banyak kisah tersendiri. Meskipun begitu masih banyak umat yang belum mengetahui apa itu Ekadasi dan kisah yang ada pada setiap jenis Ekadasi. Pada dasarnya Veda selalu ditegaskan bahwa untuk hanya memfokuskan diri lebih banyak waktu untuk mendengarkan, menyanyikan, dan merenungkan Tuhan. Permasalahan terkait tentang puasa ekadasi yang ada di kuil asram memiliki keterbatasan media untuk

anak-anak, karena cenderung mengikuti kegiatan secara alami pada kehidupan sosial yang ada pada kuil tersebut.

#### **II.4. Solusi Perancangan**

Proses dalam perancangan informasi menciptakan kreasi menghasilkan akhir karya dengan penyusunan suatu data informasi agar dapat menghasilkan karya dengan baik (Rianto, 2015) Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang telah ditemukan untuk permasalahannya yaitu adalah dengan memberikan arahan informasi yang terkait dengan puasa Ekadasi dengan metode yang lebih menyenangkan untuk dimengerti dan dapat dilihat melalui ilustrasi yang memanjakan mata. Menjadi penting untuk mengajak pembaca agar dapat memahami dengan menyenangkan tentunya dibutuhkan sebuah objek yang menarik dan dapat merangsang daya minat membaca dan merangsang reaksi yang menyenangkan pembaca. Maksud dari objek yang menarik adalah penyajian dari objek itu sendiri, dimulai dari visualisasi sampai penyajian cerita. Maksud objek meyakinkan disini adalah perlu adanya manfaat bagi khalayak sasaran yang diajak. Hal ini didasari oleh beberapa keterbatasan media informasi pemahaman akan puasa Ekadasi.

Namun dengan solusi ini, dapat memberikan tambahan berupa media sebagai sarana motivasi dan merangsang minat akan menjalankan puasa ekadasi dengan baik. Semakin menarik visual yang diterapkan, semakin banyak pula pemahaman yang akan terbantu dan dapat meningkatkan peluang minat dalam menjalankan puasa Ekadasi, dari konsep visual ini juga dapat mengatasi sedikit diharapkan agar dapat mengajak generasi muda agar dapat memahami dan serta mengetahui puasa Ekadasi dengan memberikan informasi terkait cerita yang ada pada setiap jenisnya. Sehingga pada saat menjalankan puasa Ekadasi, generasi muda dapat mengetahui tentang kisah yang terjadi dibalik puasa setiap Ekadasi dan dapat menjadikan alasan untuk menjalankan ibadah berpuasa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan rasa cinta yang tulus serta dapat mendorong rasa motivasi dalam berpuasa. Demi mengatasi sedikitnya minat dalam hal yang cenderung membosankan, minat ini menjadi tantangan yang memberikan arahan positif untuk menjalankan puasa dengan semangat dan motivasi yang baik.